

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) telah di pahami memiliki peranan yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi suatu bangsa salah satu peranan UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara adalah UMKM sudah terpercaya dalam menurunkan tingkat kemiskinan dengan cara menciptakan lapangan kerja. (Adomako, Danso, & Ofori Damoah, 2016)

Keberlanjutan usaha merupakan kondisi maupun keadaan suatu usaha, yang berkaitan dengan cara-cara dalam mempertahankan, mengembangkan serta melindungi sumber daya dan memenuhi kebutuhan terkait dengan suatu usaha.. Keberlangsungan usaha didukung oleh beberapa faktor penyebab bisnis menjadi kuat dan mampu bertahan. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberlanjutan usaha adalah adanya dukungan modal. Modal merupakan hal yang paling dibutuhkan para pelaku UMKM untuk membantu usahanya terus beroperasi. Hal tersebut disebabkan karena tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku usaha cafe di panakukkang kota Makassar masih cukup rendah. Terdapat beberapa pemilik usaha cafe tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang manajemen keuangan, perencanaan anggaran, dan investasi. Ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengelola cash flow, mengoptimalkan penggunaan modal, dan membuat keputusan keuangan yang cerdas. Sehingga mereka rentan terhadap risiko finansial akibat bencana alam, gangguan usaha, atau perubahan pasar. Kurangnya perlindungan finansial ini dapat mengancam keberlanjutan usaha café. Kemudian juga hal tersebut bisa menghambat kemampuan mereka untuk

mengembangkan bisnis secara berkelanjutan dan memanfaatkan peluang pertumbuhan yang ada.

Oleh karena itu dengan saya mengambil topik ini dalam penelitian skripsi, saya tertarik untuk mengetahui dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami peran serta literasi keuangan dan inklusi keuangan dalam meningkatkan keberlanjutan usaha cafe serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan terkait. Kemudian juga untuk mengetahui apakah literasi keuangan dan inklusi keuangan ini memberikan pengaruh baik positif maupun negative terhadap keberlanjutan usaha cafe yang ada di Panakukkang Kota Makassar.

Wirausaha diyakini sebagai roda penggerak pertumbuhan ekonomi, serta wirausaha juga dianggap sebagai inovator dalam pengembangan ekonomi. Tingginya persentase jumlah wirausaha di suatu negara maka perekonomian negara tersebut akan tumbuh dengan baik. Pembuatan keputusan keuangan yang baik dan tepat merupakan hal yang semakin penting, alasan dibalik ini adalah untuk keberlanjutan usahanya. Keberlanjutan usaha mengasumsikan bahwa suatu usaha akan tetap berada dalam bisnisnya pada masa yang akan datang. Dalam usaha mencapai tujuan dan keberlanjutan usaha di butuhkan kinerja keuangan yang baik, oleh karna itu Setiap pelaku usaha harus memiliki pemahaman akan pengelolaan kinerja keuangan dengan baik, dikarnakan banyak dari pelaku usaha yang kurang memperhatikan dengan saksama tata cara mengelolah keuangannya dan mereka juga jarang melakukan investasi, tabungan, dan mengasuransikan tempat usahanya (Ningsih, 2018). Hal ini disebabkan dari pelaku usaha mikro

kecil yang kurang memiliki informasi yang terorganisir mengenai kondisi keuangan, pangsa pasar, dinamika kompetisi dan jejak rekam manajemen.

Rendahnya literasi keuangan ini juga rentan dimanfaatkan penjahat kerah putih berkedok jasa keuangan. Ketidaktahuan masyarakat akan layanan jasa keuangan menjadi celah yang dimanfaatkan bagi para pelaku penipu berkedok investasi bodong dan pinjaman daring ilegal atau kerap disebut pinjol ilegal untuk mengeruk keuntungan secara tak bertanggung jawab dari nasabah. Literasi keuangan yang rendah tecermin dari ketidakmampuan masyarakat membedakan layanan jasa keuangan yang legal dengan penipu berkedok layanan jasa keuangan yang pastinya palsu.

Data Satuan Tugas (Satgas) Waspada Investasi mencatat, sejak 2018 hingga 2022, kerugian nasabah akibat penipuan berkedok investasi mencapai Rp 16,7 triliun. Satgas bukannya berpangku tangan. Sejak 2018 hingga September 2022, Satgas telah menutup 5.468 entitas pinjol ilegal dan penipuan berkedok investasi. Namun, mereka tetap saja tumbuh bak jamur di musim hujan yang terus saja bermunculan.

Selain pemblokiran, salah satu solusi untuk melindungi konsumen dari jebakan penipuan berkedok investasi tak lain adalah edukasi terus-menerus supaya nasabah bisa membedakan layanan jasa keuangan yang legal dengan yang palsu. Semakin melek masyarakat akan literasi keuangan, semakin banyak pula konsumen yang terlindungi atau terhindar dari penipuan ini.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan

semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan *financial* dapat menyebabkan stress dan rendahnya kepercayaan diri, bahkan untuk sebagian keluarga kondisi tersebut dapat berujung pada perceraian (Puspoyo, Setiawan, & Wondo, 2015).

Memiliki literasi keuangan, merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera dan berkualitas. Lebih lanjut dijelaskan bahwa literasi keuangan bersama-sama dengan kemampuan membaca dan matematik merupakan kunci untuk dapat menjadi konsumen yang cerdas, mengelola kredit, dan mendanai pendidikan tinggi, saving dan investing, dan warga negara yang bertanggung jawab. (Aprile et al., 2018)

Menurut (Ernawatiningsih, 2019) literasi keuangan diartikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Banyak orang memahami bahwa literasi keuangan dibentuk untuk mempersulit mereka menikmati uang yang mereka hasilkan dan membatasi mereka. Namun, tepatnya dengan literasi keuangan individu dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangannya secara tepat untuk mencapai tujuan keuangannya.

Literasi keuangan sangat penting dalam mengambil keputusan. Secara khusus, hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari seperti menabung dan berinvestasi untuk mencapai tujuan tertentu menjadi penting. Literasi keuangan bermanfaat tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi keberlangsungan sistem perekonomian negara.

*Financial inclusion* merupakan antitesis dari eksklusi keuangan. Dimana eksklusi keuangan menggambarkan bahwa masyarakat miskin tidak dapat mengakses fungsi dari sektor keuangan untuk mendapatkan akses terhadap lembaga keuangan akan merugikan masyarakat karena akses keuangan yang susahdijangkau oleh lapisan masyarakat, jaminan yang ditetapkan perbankan, riwayat kredit dan juga jaringan. Oleh karena itu, kebijakan sektor keuangan harus menghilangkan hambatan tersebut agar mampu menjangkau masyarakat lebih luas. (Mader, 2018).

Budaya minum kopi, berkumpul bersama teman (nongkrong) saat ini merupakan suatu trend baru yang muncul diberbagai kalangan masyarakat. Meningkatnya permintaan akan makanan-makanan ala café seperti kopi, merk minuman, dan berbagai inovasi makanan, membuat munculnya berbagai brand dan café-café marak bermunculan di tengah- tengah masyarakat. Café bukan sekedar tempat untuk minum kopi dan menyantap makanan ringan sembari melepas kejenuhan dan melewatkan waktu. Para pencinta kopi dan makananingan ala café yang rutin berkunjung ke café melihat ada banyak peluang dan manfaat yang mereka dapatkan saat berkunjung. Mereka menjadikan cafe sebagai tempat bersantai, berkumpul, bersosialisasi, membuat tugas atau laporan, melakukan prospecting business, bahkan sebagai spot foto cantik karena pada saat ini banyak café dengan dekorasi aestetik. (Simanjuntak & Kusri, 2018)

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Literasi Dan Inklusi Keuangan

Terhadap Keberlanjutan Usaha Cafe Di Kecamatan Panakukkang Makassar”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha cafe di Kecamatan Panakukkang Makassar?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha cafe di Kecamatan Panakukkang Makassar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha cafe di Kecamatan Panakukkang Makassar
2. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap keberlanjutan usaha cafe di Kecamatan Panakukkang Makassar

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Bahasan ini akan memperluas pengetahuan mengenai pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap keberlanjutan suatu usaha.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Pengajar**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi pentingnya literasi

keuangan dan inklusi keuangan., sehingga mendorong pelaku usaha untuk terus meningkatkan kualitas literasi keuangan agar dapat meningkatkan kualitas keuangan perusahaan demi keberlanjutan usaha.

**b. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh literasi dan inklusi keuangan terhadap keberlanjutan usaha cafe.